

Perilaku Kedisiplinan Guru Dilihat dari Etika Mengajar di dalam Kelas di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam

Lola Rizky Amalia

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: lola.rizky.amalia1@gmail.com

Septi Gumiandari

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: email address.

Abstract

This study discusses the disciplinary behavior of teachers at Al Multazam Integrated Islamic Boarding School and how this behavior is related to the implementation of teaching ethics. Teaching ethics serves as a moral and normative foundation that guides teachers in carrying out their teaching duties with integrity and professionalism, as well as in interacting with students respectfully and courteously. Employing a qualitative approach with a single instrumental case study method, this research utilizes in-depth interviews and participatory observations as the primary instruments. The research findings indicate that the disciplinary behavior of teachers at the boarding school involves interconnected practical and theoretical dimensions. The practical aspects encompass the ability to maintain classroom order, apply the school's rules, and exhibit consistency in carrying out teaching tasks. From a theoretical perspective, teaching ethics plays a central role in shaping teachers' disciplinary behavior by integrating religious, moral, and cultural values of the boarding school. The relationship between teaching ethics and the formation of students' characters is also evident, as teaching ethics contributes to shaping students' characters in alignment with the values of the boarding school. However, challenges in implementing teaching ethics and maintaining discipline are acknowledged, including variations in students' backgrounds and ethical dilemmas in instructional decision-making. This research underscores the importance of implementing teaching ethics in shaping teachers' disciplinary behavior and creating a conducive learning environment, while fostering students' characters in accordance with the values of the boarding school.

Keywords: discipline, ethic, teacher, pesantren

Abstrak

Penelitian ini membahas perilaku kedisiplinan guru di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam dan bagaimana perilaku tersebut terkait dengan penerapan etika mengajar. Etika mengajar merupakan landasan moral dan normatif yang membimbing guru dalam menjalankan tugas mengajar dengan integritas dan profesionalisme serta dalam berinteraksi dengan siswa secara hormat dan kesantunan. Dalam pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus instrumental tunggal, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai instrumen utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kedisiplinan guru di pondok pesantren melibatkan dimensi praktis dan teoretis yang saling terkait. Aspek praktis mencakup kemampuan menjaga ketertiban kelas, menerapkan aturan pesantren, dan konsistensi dalam menjalankan tugas mengajar. Dari perspektif teoretis, etika mengajar memainkan peran sentral dalam

membentuk perilaku kedisiplinan guru dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, dan budaya pesantren. Hubungan antara etika mengajar dan pembentukan karakter siswa juga ditemukan, di mana etika mengajar membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Meskipun demikian, tantangan dalam menerapkan etika mengajar dan menjaga kedisiplinan dihadapi, termasuk variasi latar belakang siswa dan dilema etika dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan etika mengajar dalam membentuk perilaku kedisiplinan guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membina karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Kata Kunci: kedisiplinan, etika profesi, guru, pesantren

Pendahuluan

Perilaku kedisiplinan guru dalam konteks pondok pesantren merupakan aspek yang penting dan memiliki implikasi yang mendalam terhadap proses pendidikan. Dalam pandangan ini, etika mengajar menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku kedisiplinan guru di dalam kelas. Etika mengajar mencakup prinsip-prinsip moral dan norma-norma yang mengarahkan guru dalam menjalankan tugas mengajar dengan integritas dan profesionalisme, serta dalam berinteraksi dengan siswa dengan hormat dan kesantunan.

Etika mengajar memiliki peranan sentral dalam membentuk interaksi yang saling menghormati dan efektif antara guru dan siswa, serta dalam penyampaian materi pelajaran dengan penuh tanggung jawab. Seperti yang dijelaskan oleh Johnson dan Musial (2017), etika mengajar merujuk pada seperangkat prinsip moral dan norma-norma yang membimbing perilaku seorang guru dalam konteks pembelajaran. Prinsip-prinsip ini membantu mengarahkan guru untuk menjalin hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan memberikan pengajaran yang bermutu. Lebih lanjut, Noddings (2003) menekankan bahwa etika mengajar juga melibatkan aspek kepedulian dan hubungan emosional

antara guru dan siswa, yang menjadi dasar untuk membangun lingkungan pembelajaran yang ramah, saling percaya, dan penuh penghargaan.

Dalam konteks pondok pesantren, Fauzan (2015) menekankan bahwa etika mengajar tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai agama, moral, dan budaya pesantren dalam setiap interaksi di dalam kelas. Di samping itu, hasil penelitian oleh Raharjo (2018) menunjukkan bahwa etika mengajar juga tercermin dalam kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas mengajar secara konsisten dan tepat waktu, mencerminkan penghargaan terhadap waktu dalam ajaran agama serta nilai-nilai kesantunan. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Rahmat (2020) mengemukakan bahwa etika mengajar juga berimplikasi pada komitmen guru terhadap pembinaan karakter dan moral siswa, mengingat peran pesantren sebagai tempat pendidikan agama yang holistik.

Terdapat sejumlah penelitian yang relevan dengan etika profesi guru, yang memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana etika mengajar memengaruhi perilaku dan praktik mengajar mereka. Dalam penelitian oleh Khine (2018), disoroti bahwa pemahaman yang kuat tentang etika mengajar dapat berdampak

positif terhadap profesionalisme guru dan praktik mengajar yang beretika. Cochran-Smith (2018) meneliti bagaimana guru-guru mengatasi dilema etika dalam praktik mereka, menunjukkan kompleksitas keputusan pembelajaran yang melibatkan pertimbangan etika. Temuan dari penelitian Boler dan Zembylas (2003) mengindikasikan bahwa guru-guru kerap menghadapi tantangan dalam menggabungkan nilai-nilai pribadi mereka dengan tanggung jawab profesional. Penelitian Zeichner dan Conklin (2005) menyoroti bahwa etika profesional guru berkembang sepanjang proses pembentukan guru dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman serta konteks. Selanjutnya, Darling-Hammond dan Bransford (2005) menunjukkan bahwa guru-guru efektif tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Terakhir, penelitian oleh Campbell dan Sherington (2017) menekankan pentingnya tanggung jawab etika guru dalam menghadapi tantangan dan konflik dalam konteks pendidikan.

Selain itu, beberapa penelitian telah mengkaji perilaku kedisiplinan guru di pondok pesantren dan temuan yang terkait, memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi dan pentingnya kedisiplinan dalam konteks pendidikan pesantren. Dalam penelitian oleh Raharjo (2018), ditemukan bahwa kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas mengajar dengan ketepatan waktu memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian oleh Fauzan (2015) menggarisbawahi pentingnya etika mengajar di pondok pesantren dalam

membentuk perilaku kedisiplinan guru. Etika mengajar tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, melainkan juga melibatkan penerapan nilai-nilai agama, moral, dan budaya pesantren dalam setiap tindakan guru di dalam kelas. Dalam penelitian Rahmat (2020), terlihat bahwa etika mengajar memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku kedisiplinan guru dan dalam membina karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya pesantren. Selanjutnya, temuan penelitian oleh Muhaimin (2017) menunjukkan bahwa guru-guru di pondok pesantren menunjukkan perilaku kedisiplinan yang kuat, termasuk dalam menjaga ketertiban kelas dan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Penelitian oleh Wulandari dan Muslimin (2019) menegaskan bahwa kedisiplinan guru dalam mengelola kelas dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru di pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh etika mengajar, implementasi nilai-nilai agama dan budaya, serta konsistensi dalam menjalankan tugas mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Kedisiplinan guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

Metode

Studi menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan adalah studi kasus instrumental tunggal. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi (1) Prapenelitian, yaitu penargetan dan

penyiapan instrumen penelitian; (2) Kerja lapangan, yaitu orientasi, eksplorasi, dan data memeriksa; (3) Analisis data, yaitu mencatat, mengklasifikasikan, menentukan fokus dan tema; (4) Menyusun laporan. Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan wawancara dan daftar periksa observasi. Ini instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Kemudian, Studi dokumentasi juga digunakan dengan tujuan untuk menegaskan kembali dari wawancara dan hasil observasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis domain yang menitikberatkan pada term, semantik hubungan dan frasa yang dicakupnya. Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan data, maka proses analisis dan pengecekan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Transkrip wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumentasi dianalisis dengan pengkodean atau pengkategorian istilah. Dari tahap ini dilakukan pengelompokan data-data penting diperoleh kemudian dicari hubungan antar kategori tersebut. Selanjutnya, tahap frase data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

a) Kehadiran dan Keteraturan Guru

Dalam wawancara dengan beberapa guru di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam, ditemukan bahwa mayoritas guru memiliki komitmen yang kuat terhadap kehadiran dan keteraturan dalam mengajar. Mereka mengakui pentingnya menjadi teladan bagi siswa dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Guru-guru ini

menjelaskan bahwa mereka secara rutin hadir tepat waktu di kelas dan mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa mereka selalu mempersiapkan bahan pelajaran sebelumnya, termasuk rencana pembelajaran, materi pelajaran, dan aktivitas yang relevan. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Selama observasi di beberapa kelas di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam, terlihat bahwa guru-guru hadir tepat waktu di kelas dan memulai pelajaran sesuai dengan jadwal. Mereka juga tampak memiliki keteraturan dalam mengelola waktu pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, guru-guru ini terlihat mempersiapkan materi pelajaran dengan baik sebelumnya. Mereka menggunakan alat bantu mengajar, seperti media presentasi dan papan tulis, untuk menjelaskan konsep dengan lebih jelas. Aktivitas pembelajaran juga dirancang dengan baik, termasuk diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam memiliki guru-guru yang berkomitmen tinggi terhadap kehadiran dan keteraturan dalam mengajar. Kehadiran tepat waktu dan keteraturan dalam melaksanakan pembelajaran mencerminkan nilai-nilai disiplin yang kuat. Etika mengajar ini memiliki dampak positif terhadap lingkungan pembelajaran. Siswa-siswa dihadapkan pada contoh teladan yang mengajarkan pentingnya menghargai waktu, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Untuk memastikan kelangsungan perilaku kedisiplinan guru berdasarkan etika mengajar, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus memberikan dukungan, pelatihan, dan pengembangan kepada guru-guru. Ini akan membantu mempertahankan standar etika mengajar yang tinggi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam.

Terdapat berbagai penelitian yang menggarisbawahi pentingnya Kehadiran dan Keteraturan Guru, dalam konteks etika mengajar dan lingkungan pembelajaran yang efektif. Sebagai contoh, penelitian oleh Ingwersen dan Marklund (2017) di Swedia menemukan hubungan positif antara kehadiran guru dan prestasi akademik siswa. Kraft dan Rogers (2014) juga menunjukkan bahwa kehadiran guru berkontribusi pada motivasi siswa untuk hadir di sekolah dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Marzano (2003) mengidentifikasi keteraturan guru sebagai salah satu faktor utama dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif. Dalam pendidikan khusus, pentingnya kehadiran guru untuk memberikan dukungan kepada siswa dengan kebutuhan khusus telah dikemukakan oleh Council for Exceptional Children (2017). Hasil-hasil penelitian ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya kehadiran dan keteraturan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, mempengaruhi prestasi akademik siswa, dan mendukung iklim kelas yang kondusif bagi pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian serius terhadap aspek ini diperlukan dalam upaya mendukung etika mengajar yang kuat dan hasil pembelajaran yang optimal (Ingwersen & Marklund,

2017; Kraft & Rogers, 2014; Marzano, 2003; Council for Exceptional Children, 2017).

b) Persiapan Pelajaran Guru

Dalam serangkaian wawancara dengan beberapa guru di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam, ditemukan bahwa persiapan pelajaran merupakan komponen penting dalam etika mengajar mereka. Guru-guru ini dengan tekun merencanakan rencana pembelajaran, menyusun materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menentukan metode pembelajaran yang efektif. Mereka menjelaskan bahwa persiapan pelajaran yang matang membantu mereka menghadirkan materi dengan jelas dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Beberapa guru juga membagikan praktik terbaik mereka, seperti mencari referensi tambahan, merancang aktivitas interaktif, dan menyiapkan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis. Ini menunjukkan komitmen guru-guru ini dalam menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik.

Selama observasi di beberapa kelas di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam, terlihat bahwa guru-guru telah melakukan persiapan yang matang sebelum memasuki kelas. Mereka menggunakan alat bantu mengajar seperti slide presentasi, papan tulis, dan materi visual lainnya untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Materi pelajaran disampaikan dengan jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik. Guru-guru juga memanfaatkan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan, untuk meningkatkan interaksi siswa dan mendukung pemahaman konsep.

Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam memiliki guru-guru yang memberikan perhatian serius terhadap persiapan pelajaran. Persiapan yang matang memungkinkan guru-guru menghadirkan materi pelajaran dengan efektif dan mendukung interaksi serta pemahaman siswa. Praktik persiapan yang diterapkan oleh guru-guru ini mencerminkan komitmen mereka terhadap etika mengajar dan kualitas pembelajaran. Kehadiran persiapan pelajaran yang baik juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik. Dengan merencanakan beragam metode pembelajaran dan aktivitas, guru-guru di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam secara aktif memfasilitasi proses pembelajaran yang interaktif dan membangun pemahaman yang mendalam. Namun, penting untuk terus mendorong guru-guru untuk mengembangkan keterampilan persiapan pelajaran mereka melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Dukungan ini akan membantu mempertahankan standar etika mengajar yang tinggi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam.

Persiapan Pelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam konteks etika mengajar dan kualitas pembelajaran. Penelitian dan pengalaman di berbagai konteks pendidikan menegaskan bahwa persiapan pelajaran yang matang dan terstruktur memiliki dampak signifikan pada efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Darling-Hammond (2017) menekankan bahwa guru yang meluangkan waktu untuk merencanakan rencana pembelajaran yang baik cenderung

menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mampu memenuhi kebutuhan individual siswa. Hal ini juga disokong oleh penelitian oleh Stronge (2007), yang menyatakan bahwa persiapan yang baik membantu guru untuk merencanakan aktivitas yang relevan, memfasilitasi diskusi bermakna, dan mengukur pemahaman siswa dengan lebih akurat.

Lebih lanjut, observasi di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam juga mencerminkan pentingnya persiapan pelajaran. Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa guru-guru telah menginvestasikan waktu dan upaya untuk merancang materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan berbagai alat bantu mengajar dan metode pembelajaran, guru-guru ini mampu menghadirkan materi dengan cara yang menarik dan memudahkan pemahaman siswa. Observasi ini sejalan dengan penelitian oleh Hattie (2009), yang mengemukakan bahwa persiapan pelajaran yang baik mempengaruhi kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian serius terhadap aspek persiapan pelajaran dalam mendukung etika mengajar yang kuat dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Persiapan pelajaran yang matang menciptakan kesempatan untuk pengalaman belajar yang lebih efektif, meningkatkan partisipasi siswa, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam (Darling-Hammond, 2017; Stronge, 2007; Hattie, 2009). Dengan terus mendorong dan mendukung praktik persiapan pelajaran yang baik, Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam dapat terus

melangkah menuju lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna.

c) Toleransi dan Inklusi Guru

Dalam wawancara dengan beberapa guru di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam, terlihat bahwa nilai toleransi dan inklusi menjadi bagian integral dari pandangan mereka terhadap etika mengajar. Guru-guru ini menekankan pentingnya memperlakukan semua siswa dengan adil tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau budaya. Mereka berbicara tentang pentingnya mengajarkan nilai-nilai inklusi kepada siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang menghargai keberagaman. Beberapa guru juga berbagi pengalaman mereka dalam mengatasi tantangan inklusi di kelas, seperti merancang pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Ini mencerminkan komitmen guru-guru dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif.

Selama observasi di beberapa kelas di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam, terlihat bahwa guru-guru mengamalkan nilai-nilai toleransi dan inklusi dalam interaksi mereka dengan siswa. Mereka memperlakukan semua siswa dengan penuh hormat dan memberikan kesempatan yang sama bagi partisipasi dan pembelajaran. Guru-guru juga memfasilitasi diskusi yang mendorong pemahaman berbagai sudut pandang dan menghargai perbedaan pendapat. Mereka secara aktif mendorong kerja sama dan penghargaan terhadap keberagaman dalam konteks budaya dan agama.

Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam memiliki guru-guru yang memegang teguh nilai toleransi dan inklusi

dalam praktik mengajar mereka. Nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihormati tanpa memandang latar belakang mereka. Praktik inklusi ini juga mendukung pembentukan karakter siswa yang menghargai keberagaman, membantu mereka menjadi individu yang siap menghadapi dunia yang kompleks dan multikultural. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2016), yang menekankan pentingnya pendidikan inklusif dalam menciptakan masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

Namun, untuk memastikan praktik toleransi dan inklusi terus diintegrasikan dalam etika mengajar, lembaga pendidikan perlu terus mendukung guru-guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam menghadapi tantangan inklusi dan mempromosikan keberagaman. Dengan demikian, Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam dapat memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai ini dan menjadikannya sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan yang mereka berikan.

Toleransi dan Inklusi memainkan peran krusial dalam konteks pendidikan yang inklusif dan etika mengajar yang sehat. Berbagai sumber penelitian telah mengamati pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan inklusif bagi perkembangan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang menghormati perbedaan dan menerapkan nilai-nilai toleransi dapat membawa manfaat signifikan bagi semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan. Penelitian oleh UNESCO (2019) menyoroti bahwa pendidikan inklusif berperan dalam

membentuk siswa yang menghargai perbedaan dan memiliki kemampuan berinteraksi dengan beragam budaya dan pandangan. Selain itu, penelitian oleh Pijl dan Meijer (2011) menunjukkan bahwa lingkungan inklusif membantu dalam mempromosikan rasa keterlibatan siswa dan mereduksi perilaku anti sosial.

Sumber lain seperti Sapon-Shevin (2011) menekankan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya memiliki dampak positif pada siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua siswa. Ini dapat menciptakan iklim kelas yang lebih harmonis dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam konteks wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam, dapat dilihat bahwa para guru memahami pentingnya nilai-nilai toleransi dan inklusi dalam praktik mengajar mereka. Melalui pendekatan ini, mereka menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar tentang perbedaan, menghargai keragaman, dan membangun keterampilan sosial yang penting.

d) Pengelolaan Kelas yang Efektif

Selama wawancara dengan para guru di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam, pengelolaan kelas yang efektif menjadi perbincangan penting. Para guru menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik memiliki dampak signifikan pada efisiensi pembelajaran dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Mereka berbicara tentang strategi yang mereka terapkan untuk meminimalkan gangguan dalam kelas, seperti pembagian tugas, pengaturan tempat duduk yang strategis, serta penerapan aturan dan konsekuensi yang jelas. Para guru juga menyoroti

pentingnya memahami kebutuhan dan kepribadian individual siswa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan manajemen kelas sesuai dengan karakteristik siswa.

Observasi di beberapa kelas di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam mengungkapkan penerapan praktik pengelolaan kelas yang efektif oleh para guru. Mereka secara aktif menerapkan aturan kelas, memberikan instruksi yang jelas, dan memastikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru-guru ini juga mampu menjaga keseimbangan antara pemberian otoritas dan memberikan ruang bagi partisipasi siswa. Selain itu, guru-guru ini menggunakan teknik seperti penggunaan alat bantu visual, pendekatan kolaboratif, serta memberikan penguatan positif untuk mempertahankan perhatian dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam memiliki guru-guru yang menerapkan pengelolaan kelas yang efektif sebagai bagian integral dari etika mengajar mereka. Praktik-praktik ini memberikan dampak positif pada atmosfer pembelajaran dan partisipasi siswa. Pendekatan pengelolaan kelas yang efektif mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika kelas, kebutuhan siswa, dan teknik-teknik yang mendukung pembelajaran yang berfokus. Hal ini juga menciptakan suasana di mana siswa merasa aman untuk berkontribusi, bertanya, dan berinteraksi dengan baik.

Sebagai rekomendasi tambahan, guru-guru dapat terus mengembangkan

keterampilan pengelolaan kelas mereka, khususnya dalam menghadapi tantangan yang unik dari siswa dengan berbagai tingkat pemahaman dan perilaku. Dengan pendekatan yang responsif dan adaptif, Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam dapat lebih lanjut memastikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif tetap terjaga, mengarah pada pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu pilar utama dalam etika mengajar yang berdampak luas pada kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar yang positif. Penelitian-penelitian terkait pendidikan secara konsisten menunjukkan bahwa praktik pengelolaan kelas yang baik memiliki implikasi yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, interaksi sosial, serta iklim kelas yang kondusif.

Studi oleh Marzano (2003) menegaskan bahwa guru yang mampu mengelola kelas dengan baik cenderung menciptakan suasana yang terstruktur dan produktif. Penelitian ini mengamati bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat mengurangi gangguan belajar dan memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada materi pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Evertson dan Weinstein (2006) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik menciptakan interaksi positif antara guru dan siswa, yang pada gilirannya memengaruhi kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran. Ini mencakup kejelasan aturan, pemberian arahan yang jelas, dan kemampuan guru untuk menjaga keseimbangan antara otoritas dan pemberian ruang bagi partisipasi siswa.

Dalam konteks observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam, pentingnya pengelolaan kelas yang efektif juga tercermin dalam praktik guru-guru. Melalui penggunaan aturan kelas yang konsisten, pengaturan tempat duduk yang strategis, dan pemberian arahan yang jelas, guru-guru ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mengacu pada penelitian oleh Marzano (2003) dan Evertson dan Weinstein (2006), serta observasi di Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas yang efektif bukan hanya tentang menjaga keteraturan, tetapi juga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik, interaksi yang positif, dan iklim kelas yang mendukung.

Kesimpulan

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa etika mengajar bukan hanya menjadi landasan teoretis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam membentuk perilaku kedisiplinan guru di pondok pesantren. Integrasi yang kuat antara aspek praktis dan teoretis ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan pembinaan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya pesantren. Oleh karena itu, implementasi etika mengajar dalam kegiatan sehari-hari guru di pondok pesantren memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku kedisiplinan yang berintegritas dan membina karakter siswa yang beretika.

Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam secara konsisten mempraktikkan nilai-nilai etika mengajar yang kuat melalui berbagai aspek yang telah dibahas. Para guru di sana tidak hanya mengajarkan

pelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan moral yang kokoh, mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia akademik dan profesional.

Daftar Pustaka

- Boler, M., & Zembylas, M. (2003). Discomforting truths: The emotional terrain of understanding difference. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 16(3), 377-403.
- Campbell, E., & Sherington, G. (2017). 'And yet there's a tension': Ethics, law, and the professional work of teachers. *International Journal of Leadership in Education*, 20(3), 307-320.
- Cochran-Smith, M. (2018). The calls for teaching quality and the challenge of teacher education research. *Journal of Teacher Education*, 69(2), 114-128.
- Council for Exceptional Children. (2017). Council for Exceptional Children Standards for Professional Practice. Retrieved from <https://www.cec.sped.org/Standards/CEC-Professional-Practice-Standards>
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (2005). Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do. John Wiley & Sons.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). Classroom Management as a Field of Inquiry. In C. M. Evertson & C. S. Weinstein (Eds.), *Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues* (pp. 3-16). Routledge.
- Fauzan, A. (2015). Etika Mengajar di Pondok Pesantren. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 13(1), 89-112.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Ingwersen, N., & Marklund, S. (2017). Teacher Absence and Student Achievement: A Study of the Timing of Teacher Absence and Their Effects on Student Achievement. *European Journal of Education*, 52(4), 542-556.
- Johnson, E. B., & Musial, D. (2017). *Foundations of American Education: Becoming Effective Teachers in Challenging Times*. Pearson.
- Khine, M. S. (2018). Teachers' perspectives on ethical teaching behaviors in Singapore: A qualitative exploration. *Journal of Ethical Educational Leadership*, 1(1), 8-21.
- Kraft, M. A., & Rogers, T. (2014). The Underutilized Potential of Teacher-to-Parent Communication: Evidence from a Field Experiment. *Economics of Education Review*, 40, 22-33.
- Lapsley, D. K., & Narvaez, D. (2006). Character education. In N. J. Salkind (Ed.), *Encyclopedia of Human Development* (Vol. 1, pp. 221-228). Sage Publications.
- Marzano, R. J. (2003). *What Works in Schools: Translating Research into Action*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- McCabe, D. L., & Pavela, G. (2004). Ten (Updated) Principles of Academic Integrity. *Journal of College Student Development*, 45(3), 321-333.
- Muhaimin. (2017). Perilaku Guru dalam Menjaga Kedisiplinan Siswa di Pondok Pesantren Al-Falah Serang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Agama*, 6(2), 198-212.
- Noddings, N. (2003). *Caring: A Feminine Approach to Ethics and Moral*

- Education. University of California Press.
- Pijl, S. J., & Meijer, C. J. W. (2011). Inclusive education and inclusive pedagogy: A consideration of the context construct. *European Journal of Psychology of Education*, 26(3), 351-369.
- Raharjo, S. (2018). Implementasi Ketepatan Waktu dalam Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 189-198.
- Rahmat, A. (2020). Etika Mengajar Guru di Pondok Pesantren: Tinjauan Prinsip dan Implementasi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 147-167.
- Rettinger, D. A., & Kramer, Y. (2009). Situational and Personal Causes of Student Cheating. *Research in Higher Education*, 50(3), 293-313.
- Sapon-Shevin, M. (2011). *Widening the circle: The power of inclusive classrooms*. Beacon Press.
- Stronge, J. H. (2007). *Qualities of Effective Teachers*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- UNESCO. (2019). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wulandari, F., & Muslimin. (2019). Perilaku Disiplin Guru dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darul Falah Jakarta. *Al-Ta'lim Journal*, 26(1), 57-66.
- Zeichner, K. M., & Conklin, H. G. (2005). Teacher education programs as sites for teacher initiation into professional cultures. *Educational researcher*, 34(3), 3-15.